



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 7167-7177

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama

Monica Chrysta Nangin^{1✉}, Robert Siby², Andrew C. Aseng³, Juwinner Kasingku⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat, Airmadidi, Sulawesi Utara
Email: s2200215@student.unklab.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui berapa tingkat kompetensi pedagogik guru PAK dan berapa tingkat minat belajar siswa. Pada akhirnya penelitian ini bertujuan mencari tahu apakah terdapat pengaruh antara keteladanan guru PAK dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama. Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Airmadidi yang berjumlah 444 siswa. Responden dalam penelitian berjumlah 74 siswa yang berasal dari siswa kelas X9 dan X11. Angket pada penelitian ini diadaptasi dari Sinaga (2021) sebanyak 36 butir soal. Berdasarkan hasil yang didapatkan tingkat kompetensi pedagogik guru PAK, dengan nilai rerata = 3,665. Ditemukan juga tingkat minat belajar dengan nilai rerata = 3,899. Pada penelitian ini terdapat juga pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK terhadap minat belajar siswa dengan nilai p value = 0,000.

Kata kunci: *kompetensi pedagogik, minat belajar siswa, pendidikan agama*

Abstract

The purpose of this research is to determine the level of pedagogical competence of Christian religious education teachers and the level of student learning interest. Ultimately, this research aims to find out whether the pedagogical competence of religious education teachers significantly influences students' interest in learning religious subjects. The research design used in this study is a quantitative method. The population in this study consists of 444 tenth-grade students at SMA Negeri 1, Airmadidi. The respondents in this study were 74 students from classes X9 and X11. The questionnaire used in this study was adapted from Sinaga (2021) and consists of 36 items. Based on the results obtained, the level of pedagogical competence of religious education teachers has an average score of 3.665 on a scale of 1 to 5. It was also found that the level of learning interest has an average score of 3.899. This study also found a significant influence of religious education teachers' pedagogical competence on students' learning interest, with a p-value of 0.000.

Keywords: *pedagogical competence, religious education, student learning interest.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk memajukan suatu negara, seperti dalam salah satu tujuan bangsa Indonesia yang terdapat dalam Pembukaan UUD1945, alinea IV mengenai mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu adanya pendidikan dapat mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia, dan dalam proses pendidikan terdapat peran guru yang memiliki pengaruh penting. Karena Guru bukan hanya sekadar memberikan materi pembelajaran, melainkan juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 "tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengatakan bahwa Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional." Maka dari itu, guru harus memahami serta mempunyai kompetensi seperti yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, pasal 10, yaitu: "kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi." Guru harus memiliki kompetensi-kompetensi tersebut dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

Kompetensi pedagogik merupakan pembeda antara seorang guru dengan profesi lainnya (Akbar, 2021), karena kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk dikuasai oleh guru dengan melihat karakteristik siswa dalam berbagai aspek kehidupan, baik moral, emosional, dan kecerdasan (Purwandari, 2017). Guru diminta bukan hanya menguasai materi pembelajaran yang ada, tetapi juga harus mampu melihat aspek-aspek dalam diri siswa agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Untuk

memperoleh dunia pendidikan yang lebih unggul, guru harus memiliki peranan yang penting dan juga berpengaruh (Suprihatiningrum, 2017). Oleh sebab itu guru harus mempunyai kemampuan dalam memahami para siswa dalam melihat kebutuhan untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar.

Dengan adanya minat pada diri seseorang akan memunculkan perhatian yang lebih untuk melakukan sesuatu dengan rajin dalam waktu yang lama, lebih fokus, tidak mudah lupa serta tidak merasa bosan dengan apa yang dipelajari, karena minat adalah salah satu faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan dalam segala bidang (Sirait, 2016). Oleh sebab itu, guru harus berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, agar para siswa dapat memperoleh kesuksesan. Maka dari itu, guru harus memiliki kemampuan untuk membangkitkan minat belajar siswa, dengan cara meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian kali ini. Namun masih terdapat berbagai temuan yang membuat peneliti berpendapat bahwa penelitian ini masih perlu dilakukan. Misalnya saja sebuah penelitian yang dilakukan di Medan oleh Nasution dan Setiawan (2020) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa sedangkan disisi lain penelitian yang dilakukan di Banjarnegara oleh Khalidah (2022) mendapatkan hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa.

Selain itu, berdasarkan pengalaman peneliti saat berada ditingkat sekolah menengah atas, ketika guru mampu mengelolah proses kegiatan belajar mengajar maka siswa menjadi tertarik dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan sebaliknya ketika guru kurang mampu mengelolah proses kegiatan belajar mengajar atau mengajar dengan metode yang sama secara berulang seperti hanya mengerjakan latihan soal setiap pertemuan maka siswa cenderung merasa tidak berminat untuk belajar. Sementara itu, berdasarkan observasi sebanyak 3 kali pada kelas X di SMA Negeri 1 Airmadidi, menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar para siswa di kelas tidak begitu semangat, karena guru hanya menggunakan bahan ajar seadanya yaitu papan tulis dan spidol saja untuk menjelaskan, yang cenderung biasa saja. Serta guru juga tidak menggunakan media teknologi seperti laptop, slide *power point* dan juga LCD. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengalaman dan observasi tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut di SMA Negeri 1 Airmadidi tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru PAK terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran agama untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Dengan demikian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru PAK di sekolah dan tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama serta apakah terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAK terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran agama.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan gabungan antara pengetahuan serta keterampilan seseorang sehingga ia mampu meningkatkan kinerja dan memberikan kontribusi untuk keberhasilan organisasi. Anwar (2003) mengatakan bahwa kata kompetensi adalah kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, yakni "competence" atau "competency" yang memiliki makna kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Berdasarkan penjabaran tersebut menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya mengarah kepada kecakapan atau kemampuan seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Maka dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan keahlian atau kemampuan seseorang untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu.

Ada beberapa hal yang mencakup kompetensi, menurut Amini (2013) kompetensi terdiri dari keterampilan melakukan tugas pokok, keterampilan manajemen, keterampilan mengelola situasi darurat, keterampilan berinteraksi dengan lingkungan kerja dan berkolaborasi dengan orang lain, serta keterampilan menjaga kesehatan dan keselamatan. Oleh karena itu untuk menjadi guru bukan hanya mengenai kemampuan mengajar, namun guru harus mempunyai pengetahuan yang luas serta perilaku yang menunjang pencapaian dalam tujuan belajar, serta seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Pedagogik berkaitan erat dengan teori serta praktik pengajaran. Sama seperti yang dikatakan Prof. Dr. J. Hoogveld dalam tulisannya mendefinisikan pedagogik sebagai suatu keahlian yang mempelajari cara menuntun anak untuk mencapai tujuan tertentu, supaya kelak setelah dewasa dapat menyelesaikan tugas hidupnya (Ramadhanti, 2023). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pedagogik merupakan kemampuan dalam menuntun anak dalam mencapai suatu tujuan.

Kompetensi pedagogik adalah keahlian yang harus dikuasai oleh guru dalam melakukan tugasnya, kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya ialah kompetensi pedagogik (Akbar, 2021). Oleh sebab itu, para guru harus memiliki kompetensi pedagogik untuk dapat melaksanakan tanggung jawab mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwandari (2017) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan

ataupun keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Maka dari itu guru harus mampu menguasai proses belajar mengajar dan siswa karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan siswa, meliputi pemahaman wawasan, pemahaman siswa, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan penyiapan siswa untuk mencapai berbagai potensi yang dimilikinya, sebagaimana dijelaskan oleh Abd Mukhid dan Mosleh Habibullah dikutip dari Juniardi (2022).

Menurut Antonius (2015), terdapat tujuh indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: 1) Mengetahui karakteristik dari setiap siswa. 2) Menguasai konsep pembelajaran dan dasar pembelajaran yang mendidik. 3) Pengembangan kurikulum. 4) Aktivitas pembelajaran yang mendidik. 5) Pengembangan kemampuan siswa. 6) Komunikasi dengan siswa. 7) Penilaian dan evaluasi belajar.

Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan atau ketertarikan seseorang pada sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktifitas seseorang, karena dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang digemarinya, sebaliknya tanpa adanya minat seseorang tidak akan mungkin melakukan sesuatu (Fajarwati, 2016). Minat merupakan rasa suka serta rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya perintah ataupun paksaan dari orang lain. Sama dengan pendapat Anam (2015) minat adalah perasaan lebih suka dan tertarik tanpa perlu ada orang yang memberi tahu tentang sesuatu atau suatu aktivitas, pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri terhadap sesuatu diluar diri seseorang, oleh sebab itu minat harus menjadi landasan bagi seorang siswa.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Oleh sebab itu guru harus berusaha untuk menarik perhatian para siswa supaya siswa memiliki minat terhadap pelajaran yang diajarkannya, karena siswa yang menaruh minat akan memberikan perhatian yang besar (Firdaus, 2019). Siswa yang memiliki minat belajar akan memiliki semangat dan inisiatif yang lebih dalam belajar, sehingga lebih mudah dalam memahami dan menyerap materi pelajaran. Secara tidak langsung siswa yang memiliki minat belajar akan ada keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang membuat siswa merasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan (Fajarwati, 2016).

Minat belajar memiliki indikator pendukung, menurut Kartika dkk. (2019) bahwa minat belajar dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator, seperti rasa tertarik pada manfaat pembelajaran, usaha untuk memahami materi, kemauan untuk membaca buku pelajaran, memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru atau bertanya pada teman, serta mampu memberikan jawaban saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Selain indikator pendukung, minat belajar juga memiliki aspek pendukung. Seperti yang dikatakan Chusniyah dkk. (2016) bahwa menyatakan aspek minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa serta keterlibatan siswa.

Penelitian yang Relevan

Penelitian variabel kompetensi pedagogik guru dan variabel minat belajar terdapat keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2020) tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Ppkn Terhadap Minat Belajar, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan jumlah siswa 54 orang yang diambil dengan metode random sampling di kelas X di SMAN 10 Medan dengan hasil Analisis penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima karena kompetensi pedagogik guru PPKn mempengaruhi minat belajar siswa.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Khalidah (2022) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada kelas VI, SDN Kaludan Luar, Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan pendekatan kuantitatif menunjukkan hasil hasil regresi sederhana kompetensi pedagogik guru berada dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 33,33% serta tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa dalam pembelajaran online. Nilai signifikansi 0,653 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif di mana data variabel dalam bentuk data numerik dari sebuah kuesioner. Creswell dan Creswell (2014) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji teori-teori objektif dengan melihat hubungan antar variabel, dimana variabel setiap variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner, survei maupun eksperimen sehingga data numerik dapat dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Airmadidi, kelas X1 sampai X12 yang terdaftar pada semester ganjil, tahun ajaran 2023/2024. Supardi (1993) mengatakan bahwa populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti. Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 444 siswa. Terdapat dua jenis populasi yaitu "finit" dan "infinite". Populasi finit merupakan populasi yang jumlah anggota populasi dapat diketahui dengan pasti, sedangkan populasi infinite merupakan populasi yang jumlah anggota populasi tidak diketahui secara pasti (Supardi, 1993). Dan untuk penelitian ini menggunakan populasi finit karena jumlah anggota populasi diketahui dengan pasti. Dan sebagai sampel pada penelitian ini adalah 36 siswa kelas X9 dan 38 siswa kelas X11 dengan jumlah responden 74 siswa, maka hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013), bahwa jumlah sampel yang cocok dalam sebuah penelitian adalah 30 sampai pada 500 responden.

Sampel merupakan bagian dasar dari populasi dan paling sering dalam bentuk individu (Firmansyah & Dede, 2022). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode *convenience sampling* karena dianggap lebih efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Churchill dan Iacobucci (2006) bahwa peneliti percaya bahwa unsur sampel dipilih karena peneliti yakin bahwa responden yang dipilih sudah dapat mewakili populasi dalam metode pengambilan sampel ini. Jadi dalam penelitian ini responden yang dipilih adalah siswa yang hadir di kelas pada saat kuesioner dijalankan.

Instrument pada penelitian ini diadaptasi dari kuesioner Sinaga (2021) sebanyak 36 butir pertanyaan yang terdiri dari 20 butir pertanyaan pada variable (X) dan 16 butir pertanyaan pada variable (Y) dengan cara mengisi kuesioner menggunakan skala likert, Skala likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi kelompok atau perorangan mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data statistik didapati rata-rata skor kompetensi pedagogik guru PAK adalah 3,665. Berdasarkan interpretasi data, nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru PAK berada pada rentang 3,50-4,49 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan rerata tertinggi butir soal sebesar 4,22 pada indikator menguasai konsep pembelajaran dan dasar pembelajaran yang mendidik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAK kelas X di SMA Negeri 1 Airmadidi, berada pada rentang kategori yang tinggi dengan nilai rerata 3,665. Sedangkan rerata terendah butir soal adalah 2,50 pada indikator mengetahui karakteristik dari setiap siswa.

Dari hasil data statistik didapati rata-rata skor minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK adalah 3,899. Berdasarkan interpretasi data, nilai rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK berada pada rentang 3,50-4,49 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan rerata tertinggi butir soal sebesar 4,08 pada indikator perhatian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK kelas X di SMA Negeri 1 Airmadidi, tinggi dengan nilai rerata 3,899. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, 2021). Hasil penelitian Sinaga membuktikan bahwa Minat belajar siswa berada pada kategori baik. Sedangkan dengan rerata terendah butir soal adalah 3,27 pada indikator ketertarikan.

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini didapati bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAK terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran agama, dengan nilai signifikan $p\text{-value} = 0,000$. Nilai ini didapat dari uji statistik regresi linear sederhana. Hal itu berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK, hal ini sejalan dengan pendapat McLeod (2019), bahwa jika $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan signifikan secara statistik. Untuk uji pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa didapati bahwa nilai koefisien $\beta = 0,388$. Jadi setiap kenaikan 1 pada kompetensi pedagogik guru, akan menyebabkan kenaikan pada minat belajar siswa sebesar 0,388.

Selanjutnya, Nilai R square menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran agama yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru PAK sebesar 16,22%, yaitu memiliki korelasi cukup kuat. Jadi berdasarkan hasil uji statistik didapati bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif namun memiliki korelasi cukup kuat, ditunjukkan oleh minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik sebesar 16,22%, artinya masih 83,78% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Haikal dan Sami'an (2021) bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif, namun hasilnya berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2020), hasil mereka tidak terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran agama dengan nilai

signifikan p -value = 0,000. Maka peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama Kristen di SMA Negeri 1 Airmadidi mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran agama pada kategori cukup kuat dengan nilai R -sq = 16,22% berarti masih ada 83,78% yang dipengaruhi oleh faktor lain artinya, masih ada faktor lain yang memengaruhi minat belajar siswa yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Amini. (2013). *Profesi Keguruan*. <https://www.scribd.com/document/627655277/Amini-Buku-Profesi-Keguruan>
- Anam, K. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan. *Tadarus*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30651/td.v4i2.984>
- Antonius. (2015). *Buku Pedoman Guru*. <http://arpus.sragenkab.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=70524>
- Anwar, D. (2003). *Kamus lengkap 1 milliard: Inggris—Indonesia, Indonesia—Inggris/ Desi Anwar / OPAC Perpustakaan Nasional RI*.
- Churchill, G. A., & Iacobucci, D. (2006). *Marketing research: methodological foundations* (Vol. 199, No. 1). New York: Dryden Press.
- Chusniyah, I., Dewi, N. R., & Pamelasari, S. D. (2016). *Keefektifan Permainan Monopoli Berbasis Science Edutainment Tema Tata Surya Terhadap Minat Belajar Dan Karakter Ilmiah Siswa Kelas VIII*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod_resource/content/1/creswell.pdf
- Fajarwati, I. (2016). Pengaruh Peranan Guru Dan Efikasi Diri Siswa Terhadap Minat Belajar Kompetensi Keahlian Pemasaran Siswa Kelas X Pemasaran Di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), Article 2.
- Firdaus, C. B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab. *Journal on Education*, 2(1), 191–198. <https://doi.org/10.31004/joe.v2i1.298>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>

- Haikal, R. F., & Sami'an, S. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *ThoriqotunA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v4i2.361>
- Juniardi, W. (2022, December 20). *Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru dan Aspek Pentingnya*. Quipper Blog. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kompetensi-pedagogik/>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Khalidah, S. (2022, July 1). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas VI SDN Kaludan Luar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Tarbiyah dan Keguruan. <https://idr.uin-antasari.ac.id/20328/>
- McLeod, S. (2019). *Likert Scale Questionnaire: Meaning, Examples & Analysis*. <https://www.simplypsychology.org/likert-scale.html>
- Nasution, R., & Setiawan, D. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Ppkn Terhadap Minat Belajar Siswa | Nasution | Ejoes (Educational Journal Of Elementary School)*. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/EJoES/article/view/7221>
- Purwandari, D. N. (2017a). *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
- Purwandari, D. N. (2017b). *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. <http://dyahnovitap.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15381/2017/10/Jurnal-Pentingnya-Kompetensi-Pedagogik-Dalam-Proses-Pembelajaran-Di-Sekolah-Dasar.pdf>
- Ramadhanti, A. (2023). *Pengertian Pedagogik Menurut Para Ahli & Umum*. Pinhome. <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-pedagogik/>
- Sinaga, R. (2021). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/46167/>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sugiyono. (2013). *Buku Metode Penelitian Sugiyono | PDF*. Scribd. <https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>
- Supardi, S. (1993). Populasi dan sampel penelitian. *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 13(17), 100-108.

Suprihatiningrum, J. (2017). *Guru profesional: Pedoman kinerja, kualifikasi, & kompetensi guru*. Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru / Jamil Suprihatiningrum, M.Pd. Si. ; Editor, Rose Kusumaningratri.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1239897>

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 10 tentang guru dan dosen